

**ANALISIS DEGREE OF OPERATING LEVERAGE (DOL) ATAS PENGGUNAAN AKTIVA TETAP PADA KUD SUPER NEGERI LILIBOY.**

**Nicodemus Rahabeat**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

Nicodemus.rahabeat2019@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to find out whether the Super Village Unit Cooperative is able to cover depreciation costs on the use of fixed assets and to find out whether by using operating leverage analysis the cooperative is able to generate profits.*

*To test the hypothesis taken, the analytical tool used is the degree of operating leverage (DOL) analysis.*

*The results of the analysis show that cooperatives have not been able to achieve a level of efficiency, because the resulting level of operating leverage shows an increase in the first two years and has decreased in the last year.*

*KEY WORDS : DOL, fixed assets and depreciation.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Koperasi Unit Desa Super mampu menutupi biaya penyusutan atas penggunaan aktiva tetap dan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan analisis leverage operating koperasi mampu menghasilkan laba.

Untuk menguji hipotesa yang diambil, maka alat analisis yang dipakai adalah analisis degree of operating leverage (DOL).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi belum mampu mencapai tingkat efisiensi, karena tingkat leverage operasi yang dihasilkan menunjukkan peningkatan pada dua tahun pertama dan mengalami penurunan pada tahun terakhir.

**KATA KUNCI :** DOL, Aktiva tetap dan penyusutan.

**1. PENDAHULUAN**

Koperasi Unit Desa Super merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan nomor : 691E/12-67/1990, pada Bulan Maret, dengan jumlah anggota 150 orang. Koperasi Unit Desa Super berkedudukan di Negeri Liliboy, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, dengan unit usaha antara lain :

1. Konsumsi
2. Pembelian hasil bumi
3. Angkutan laut
4. Angkutan darat
5. Angkutan laut
6. Jasa listrik
7. Jasa wartel
8. Penjualan BBM

9. Usaha simpan pinjam

Dari keseluruhan unit usah yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa "Super", penelitian ini lebih berfokus pada unit usaha hasil bumi, yakni cengkih. Untuk melihat perkembangan unit usaha ini selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2004-2019 yang dapat dilihat pada tabel perkembangan volume, biaya operasi dan hasil penjualan cengkih.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Volume, Biaya Operasi dan Penjualan Cengkih KUD "SUPER"**  
**Tahun 2018-2020**

| URAIAN                | 2018       | 2019        | 2020       | TREND %   |           |
|-----------------------|------------|-------------|------------|-----------|-----------|
|                       |            |             |            | 2018-2019 | 2019-2020 |
| Volume Penjualan (Kg) | 7.300      | 7.800       | 5.600      | 6,85      | (28,21)   |
| Biaya Tetap (Rp)      | 16.421.000 | 17.890.500  | 18.000.000 | 8,95      | 0,61      |
| Biaya Variabel (Rp)   | 38.170.500 | 49.879.250  | 20.719.000 | 20,67     | (58,46)   |
| Hasil Penjualan (Rp)  | 91.250.000 | 177.000.000 | 84.000.000 | 93,97     | (52,54)   |

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa volume penjualan pada tahun 2018 sebanyak 7.300 Kg, meningkat sebesar 6,85% atau menjadi 7.800 Kg pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 28,21% atau menjadi 5.600 Kg.

Dari sisi biaya tetap yang dikeluarkan oleh koperasi terlihat pada tahun 2018 sebesar Rp 16.421.000,- meningkat sebesar 8,95% atau menjadi Rp 17.890.500,- pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 biaya tetap yang dikeluarkan terus mengalami peningkatan sebesar 0,61% atau menjadi Rp 18.000.000,-.

Sedangkan dari sisi biaya variabel yang dikeluarkan koperasi dapat dilihat bahwa pada tahun

2018 sebesar Rp 38.170.500,- meningkat sebesar 30,67% atau menjadi Rp 49.879.250,- pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 58,46% atau menjadi Rp 20.279.000,-.

Hasil penjualan pada tahun 2018 sebesar Rp 91.250.000,- meningkat sebesar 93,97% atau menjadi Rp 177.000.000,- pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan sebesar 52,54% atau menjadi Rp 84.000.000,-.

Dilain sisi untuk mengetahui perkembangan aktiva Koperasi Unit Desa “Super” untuk tahun yang sama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Aktiva Kopersai Unit Desa “Super”**  
**Tahun 2018-2020**

| URAIAN              | 2018                 | 2019                 | 2020                 | TREND %       |             |
|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|---------------|-------------|
|                     |                      |                      |                      | 2018-2019     | 2019-2020   |
| Aktiva Lancar       | 796.824.212          | 414.625.089          | 384.330.107          | (47,97)       | (7,31)      |
| Aktiva Penyertaan   | 806.565.768          | 806.565.768          | 806.565.768          | -             | -           |
| Aktva Tetap         | 269.325.291          | 623.340.441          | 677.888.391          | 131,44        | 8,75        |
| Aktiva Lain-lain    | 25.000.000           | 25.000.000           | 25.000.000           | -             | -           |
| <b>Total Aktiva</b> | <b>1.897.715.271</b> | <b>1.869.531.298</b> | <b>1.893.784.266</b> | <b>(1,48)</b> | <b>1,29</b> |

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa perkembangan aktiva lancar pada tahun 2018 sebesar Rp 796.824.212,- terjadi penurunan sebesar 47,97% atau menjadi Rp 414.625.089,- pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 juga terjadi penurunan sebesar 7,31% atau menjadi Rp 384.330.107,-, sementara aktiva penyertaan dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan.

Aktiva tetap pada tahun 2018 sebesar Rp 269.325.291,- terjadi peningkatan sebesar 131,44% atau menjadi Rp 623.340.441,- pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 juga terjadi peningkatan sebesar 8,75% atau menjadi Rp 677.888.391,-. keadaan aktiva lain-lain sama seperti yang terjadi pada aktiva penyertaan, yaitu tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Sedangkan total aktiva, pada tahun 2018 sebesar Rp 1.897.715.271,- terjadi penurunan sebesar 1,48% atau menjadi Rp 1.869.531.298,- pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 1,29% atau menjadi Rp 1.893.784.266,-.

Berdasarkan kenyataan diatas, dapat dikatakan bahwa volume penjualan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, biaya tetap terus mengalami peningkatan sedangkan biaya variabel dan hasil penjualan cenderung mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dilain

sisi aktiva yang mencerminkan kekayaan koperasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Istilah koperasi berasal dari Bahasa Inggris yang dibentuk oleh dua suku kata yaitu Co dan Operational, dimana Co berarti bersama dan Operational berarti pekerjaan, sehingga jika dipadukan akan menjadi Cooperation atau koperasi yang artinya pekerjaan bersama atau bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Undang-undang RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Pengertian di atas mengisyaratkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi juga merupakan salah satu badan usaha yang didasarkan sama dengan badan usaha lainnya seperti perusahaan misalnya, dimana di dalam menjalankan usahanya tetap menggunakan prinsip-prinsip pembelanjaan perusahaan, dengan kata lain bahwa sistem pembelanjaan yang digunakan dalam koperasi sama

dengan yang digunakan dalam badan usaha lainnya, namun disesuaikan dengan tujuan dari masing-masing badan usaha itu sendiri.

Berkaitan dengan begitu pentingnya dana atau modal, dalam menjalankan sebuah usaha, maka perlu diketahui dari manakah modal itu berasal. Menyangkut hal ini modal dalam koperasi dapat bersumber dari modal sendiri dan modal asing (pinjaman).

Seperti yang dituangkan dalam undang-undang RI nomor 29 tahun 1992 menjelaskan bahwa yang termasuk modal sendiri adalah :

- a. Simpana pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.
- c. Dana cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Hibah.

Untuk pengembangan usahanya, koperasi dapat memperoleh modal pinjaman yang berasal dari :

- a. Anggota, pinjaman yang berasal dari anggota termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya, dengan didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dikakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Sumber lain yang sah, adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

S. Munawir mengutip pendapat Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan, dalam buku *Intermediate Accounting*, yakni :

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung-jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan, laporan tersebut terdiri dari laporan-laporan untuk tujuan umum (neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan) dan laporan-laporan untuk tujuan khusus.

Dari kedua definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat untuk tujuan umum yang digolongkan ke dalam laporan neraca dan laporan rugi laba, serta laporan perubahan modal dan untuk tujuan khusus, yang pembuatannya selama satu tahun buku atau pada akhir periode, dengan maksud untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

### 3. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan, bertempat di Koperasi Unit Desa “SUPER” Negeri Lilibooy, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian Januari 2021. Data yang diperoleh dan dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada Pengurus KUD Super.

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui literatur, serta berbagai sumber bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan adalah :

a. Penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data-data dari lapangan yang dapat menunjang penelitian ini, diantaranya melakukan wawancara langsung dengan kepala bagian keuangan KUD “Super”.

b. Penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konsep analisis, teori-teori dari literatur-literatur bagi kesempurnaan penelitian ini.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Degree Of Operating Leverage (DOL) dengan rumus :

$$DOL = \frac{\text{Presentase perubahan dalam EBIT}}{\text{Presentase dalam saless}} \text{ Atau}$$

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menampilkan hasil analisis dan menjelaskan hasil Degree of operating leverage timbul apabila perusahaan dalam beroperasi menggunakan aktiva tetap dan atas penggunaan aktiva tetap maka perusahaan harus membayar biaya tetap.

Sebelum melihat pengaruh leverage operasi terhadap laba usaha (EBIT), maka terlebih dahulu harus mengetahui berapa besar biaya tetap yang dikeluarkan tiap tahun atas penggunaan aktiva tetap, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabael 4.1  
KUD “Super”  
Perkembangan Penyusutan Aktiva Tetap  
Tahun 2018 – 2020**

| Tahun | Jenis Aktiva | Harga Perolehan | Biaya Penyusutan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku  |
|-------|--------------|-----------------|------------------|----------------------|-------------|
| 2018  | Tanah        | 2.200.000       | -                | -                    | 2.200.000   |
|       | Bangunan     | 61.614.393      | 1.848.432        | 1.848.432            | 59.765.961  |
|       | Mesin parut  | 4.548.000       | 454.800          | 454.800              | 4.093.200   |
|       | Kendaraan    | 193.421.840     | 15.473.747       | 15.473.747           | 177.948.093 |
|       | Inventaris   | 7.541.058       | 377.053          | 377.053              | 7.164.005   |
|       | Jumlah       | 269.325.291     | 18.154.032       | 18.154.032           | 251.171.259 |
| 2019  | Tanah        | 2.200.000       | -                | -                    | 2.200.000   |
|       | Bangunan     | 71.608.093      | 2.148.243        | 3.996.675            | 67.611.418  |
|       | Mesin parut  | 6.868.000       | 686.800          | 1.141.600            | 5.726.400   |
|       | Kendaraan    | 533.973.290     | 44.317.868       | 59.791.610           | 494.181.680 |
|       | Inventaris   | 8.691.058       | 434.553          | 811.607              | 7.879.452   |
|       | Jumlah       | 623.340.441     | 47.587.459       | 65.741.491           | 577.598.950 |
| 2020  | Tanah        | 2.200.000       | -                | -                    | 2.200.000   |
|       | Bangunan     | 93.763.242      | 2.812.897        | 6.809.572            | 86.953.671  |
|       | Mesin parut  | 9.579.300       | 957.930          | 2.099.530            | 7.479.770   |
|       | Kendaraan    | 552.218.290     | 44.177.463       | 103.969.073          | 448.249.217 |
|       | Inventaris   | 10.127.558      | 506.378          | 1.317.984            | 8.809.574   |
|       | Jumlah       | 667.888.391     | 48.454.668       | 114.196.159          | 553.692.232 |

Sumber : *KUD Super*

Berdasarkan tabel di atas, maka perkiraan aktiva tetap perusahaan tersebut dibuat untuk menganalisis pengaruh dari penambahan aktiva tetap terhadap biaya penyusutan yang harus dikeluarkan.

Berdasarkan presentase yang ditetapkan sebagai berikut : untuk golongan bangunan 3%, untuk golongan mesin 10%, inventaris kantor 5% dan kendaraan 8%.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui berapa besar penambahan maupun pengurangan aktiva tetap yang perhitungannya sebagai berikut :

- Untuk tahun 2019 total penambahan aktiva tetap sebesar Rp. 354.015.150,- yang didapat dari penambahan aktiva tetap bangunan sebesar Rp. 9.993.700,-, penambahan aktiva tetap mesin parut sebesar Rp. 2.320.000,-, penambahan aktiva tetap kendaraan sebesar Rp. 340.551.450,- serta penambahan aktiva tetap inventaris kantor sebesar Rp 1.150.000,-. Penambahan aktiva tetap bangunan sebesar Rp. 9.993.700,- didapat

- dari hasil pengurangan tahun kedua sebesar Rp. 71.608.093,- dengan tahun pertama sebesar Rp. 61.614.393,- atau meningkat 16,22% dari tahun 2018, sedangkan penambahan aktiva tetap mesin parut sebesar Rp. 2.320.000,- didapat dari hasil pengurangan tahun kedua sebesar Rp. 6.868.000,- dengan tahun pertama sebesar Rp. 4.548.000,- atau meningkat 51,01% dari tahun 2018, untuk penambahan aktiva tetap kendaraan sebesar Rp. 340.551.450,- didapat dari hasil pengurangan tahun kedua sebesar Rp. 533.973.290,- dengan tahun pertama sebesar Rp. 193. 421.840,- atau meningkat sebesar 176,07% sedangkan penambahan aktiva tetap inventaris kantor sebesar Rp 1.150.000,- didapat dari hasil pengurangan tahun kedua sebesar Rp. 8.691.058,- dengan tahun pertama sebesar Rp. 7.541.058,- atau meningkat 15,25% dari tahun 2018.
- Untuk tahun 2020 total penambahan aktiva tetap sebesar Rp. 44.547.950,- yang didapat dari penambahan aktiva tetap bangunan sebesar Rp. 22.155.149,-, penambahan

aktiva tetap mesin parut sebesar Rp. 2.711.300,-, penambahan aktiva tetap kendaraan sebesar Rp. 18.245.000,- serta penambahan aktiva tetap inventaris kantor sebesar Rp 1.436.500,-. Penambahan aktiva tetap bangunan sebesar Rp. 22.155.149,- didapat dari hasil pengurangan tahun ketiga sebesar Rp. 93.763.242,- dengan tahun kedua sebesar Rp. 71.608.093,- atau meningkat sebesar 30,94% dari tahun 2019, sedangkan penambahan aktiva tetap mesin parut sebesar Rp. 2.711.300,- didapat dari hasil pengurangan tahun ketiga sebesar Rp. 9.579.300,- dengan tahun kedua sebesar Rp. 6.868.000,- atau meningkat sebesar 39,48% dari tahun 2019, untuk

penambahan aktiva tetap kendaraan sebesar Rp. 18.245.000,- didapat dari hasil pengurangan tahun ketiga sebesar Rp. 552.218.290,- dengan tahun kedua sebesar Rp. 533.973.290,- atau meningkat sebesar 3,42% dari tahun 2019, sedangkan penambahan aktiva tetap inventaris kantor sebesar Rp 1.143.500,- didapat dari hasil pengurangan tahun ketiga sebesar Rp. 10.127.558,- dengan tahun pertama sebesar Rp. 8.691.058,- atau meningkat sebesar 0,17% dari tahun 2019.

Secara lengkap perkembangan aktiva tetap dari tahun 2018-2020 dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**KUD “Super”**  
**Perkembangan Aktiva Tetap**  
**Tahun 2018-2020**

| Uraian        | 2018               | 2019               | 2020               | 2018-2019          |       | 2019-2020         |       |
|---------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------|-------------------|-------|
|               |                    |                    |                    | (Rp)               | %     | (Rp)              | %     |
| Bangunan      | 61.614.393         | 71.608.093         | 93.763.242         | 9.993.700          | 16,22 | 22.155.149        | 30,94 |
| Mesin Parut   | 4.548.000          | 6.868.000          | 9.579.300          | 2.320.000          | 51,01 | 2.711.300         | 39,48 |
| Kendaraan     | 193.421.84         | 533.973.29         | 552.218.29         | 340.551.45         | 176,0 | 18.245.000        | 3,42  |
| Inventaris    | 0                  | 0                  | 0                  | 0                  | 7     | 1.436.500         | 0,17  |
|               | 7.541.058          | 8.691.058          | 10.127.558         | 1.150.000          | 15,25 |                   |       |
| <b>Jumlah</b> | <b>267.125.291</b> | <b>621.140.441</b> | <b>665.688.390</b> | <b>354.015.150</b> |       | <b>44.547.949</b> |       |

Sumber : Hasil Perhitungan

**Tabel 4.3**  
**KUD “Super”**  
**Laporan Sisa Hasil Usaha**  
**Tahun 2018-2020**

| Uraian                 | 2018<br>(Rp)       | 2019<br>(Rp)       | 2020<br>(Rp)      |
|------------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
| Penjualan              | 1.194.513.800      | 1.484.448.006      | 1.427.457.925     |
| HPP                    | (942.066.075)      | (1.197.386.320)    | (1.011.264.675)   |
| SHU Kotor              | 252.447.725        | 287.061.686        | 416.193.250       |
| Beban Usaha            | (103.613.875)      | (89.344.006)       | (303.029.475)     |
| Hasi Usaha Operasional | 148.833.850        | 197.717.680        | 113.100.775       |
| Pend. Non Operasional  | 85.378.315         | 58.048.877         | 27.384.414        |
| Beban Non Operasional  | (79.348.075)       | (55.144.825)       | (106.191.212)     |
| Pajak                  | -                  | -                  | -                 |
| <b>SHU</b>             | <b>154.864.090</b> | <b>130.621.732</b> | <b>34.293.977</b> |

Sumber : KUD Super

#### 4.1 Perhitungan Degree Of Operating (DOL)

Analisis tingkat leverage operasi atau DOL merupakan presentase perubahan dalam penjualan terhadap laba usaha (EBIT). Pada bab I telah dijelaskan perkembangan penjualan. Perkembangan penjualan yang dijelaskan adalah perkembangan penjualan cengkik. Penjualan cengkik merupakan salah satu contoh. Pada bab ini ini dihitung semua hasil penjualan yang dihasilkan KUD “Super”.

Untuk itu melihat besarnya degree of operating leverage (DOL) selama dua tahun pada KUD “Super”, maka perhitungan dilakukan sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{Presentase perubahan pendapatan operasional}}{\text{Presentase perubahan dalam saless}}$$

Tahun 2019 :

$$\begin{aligned} \text{Presentase perubahan pendapatan operasional :} \\ &= \frac{Rp.197.717.680 - Rp.148.833.850}{Rp.148.833.850} \times 100 \\ &= 32,85\% \end{aligned}$$

Presentase perubahan dalam penjualan :

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp.1.484.448.006 - Rp.1.194.513.800}{Rp.1.194.513.800} \times 100 \\ &= 24,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DOL 2019} &= \frac{32,84\%}{24,27\%} \\ &= 1,35\% \end{aligned}$$

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Presentase perubahan pendapatan operasional :} \\ &= \frac{Rp.113.100.775 - Rp.197.717.680}{Rp.197.717.680} \times 100 \\ &= -42,8\% \end{aligned}$$

Presentase perubahan dalam penjualan :

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp.1.427.457.925 - Rp.1.484.448.006}{Rp.1.194.513.800} \times 100 \\ &= -4,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DOL 2020} &= \frac{-42,80\%}{-4,77\%} \\ &= 8,97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa leverage operasi pada tahun 2019 menunjukkan tingkat leverage operasi yang dihasilkan sebesar 1,35% dari tahun sebelumnya. Ini berarti bahwa bila terjadi perubahan peningkatan 1% dari volume penjualan, akan mengakibatkan peningkatan pada laba usaha sebesar 1,35%.

Sedangkan pada tahun 2020 leverage operasi menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 8,97%, ini berarti bahwa bila terjadi penurunan 1% dari volume penjualan, mengakibatkan penurunan laba usaha sebesar 8,97%.

Dengan demikian dapatlah dilihat bahwa tingkat leverage yang tertinggi yang dicapai KUD Super selama tahun 2018-2020 sebesar 1,35% pada

tahun 2019. Sedangkan leverage operasi yang dihasilkan pada tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup besar, ini disebabkan karena pada tahun 2020 hasil penjualan turun sebesar Rp. 56.990.075,- (turun dari Rp. 1.484.448.006,- menjadi Rp. 1.427.457.675,-).

## 5. PENUTUP

Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan koperasi untuk memperoleh laba selama dua tahun pertama mengalami peningkatan yang sangat besar dari setiap rupiah penjualan. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar dari laba usaha tahun sebelumnya.
2. Koperasi belum mampu tingkat efisiensi, karena tingkat leverage operasi yang dihasilkan menunjukkan peningkatan pada tahun pertama dan mengalami penurunan pada tahun terakhir yang menunjukkan bahwa pengaruh perubahan laba juga mengalami penurunan, hal mana dapat dilihat dengan adanya hasil usaha yang diperoleh.
3. Leverage operasi adalah merupakan penggunaan aktiva tetap dan atas penggunaannya maka perusahaan harus membayar biaya tetap berupa penyusutan.
4. Dengan menganalisis degree of operating leverage (DOL) selama tahun 2019, dapat dikatakan bahwa leverage operasi yang dihasilkan sebesar 1,35% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 leverage operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 8,97%. Dengan demikian tingkat leverage operasi yang tertinggi yang dicapai KUD Super sebesar 1,35% pada tahun 2019.

### 5.2. Saran

KUD Super sebaiknya meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya-biaya usaha dengan mengoreksi kembali pada alokasi biaya penyusutan tetap, agar tidak terlalu besar sehingga laba dapat ditingkatkan.

KUD Super untuk dapat menghasilkan laba operasi yang tinggi, maka diusahakan agar penggunaan aktiva tetap lebih ditingkatkan dalam menghasilkan pendapatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- 1 Anonimous, 2005, Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992, Jakarta, Sinar Grafika.
- 2 Baridwan Zaki, dkk, 2010, Intermediate Accounting, Yogyakarta, BPFE.
- Bustam Amram, 2005, Ekonomi Perusahaan Masalah Biaya, Jakarta, Bumi Aksara.
- Marthin, D, Jhon, dkk, 2007, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jakarta, Erlangga.
- 5 Munawir, S, 2014, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta, Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2010, Dasar-dasar Pembelian perusahaan, Yogyakarta, BPFE.
- Scchiweitzer Marsel dan Hang Ulrich Kuepper, 2007, Akuntansi Biaya, Jakarta, Lembaga FE IV.
- Suad Husnan, 2008, Alat-alat Analisis dalam Pembelian, Yogyakarta, Andi Offset.
- Weston, J. F dan E. F, Brigham, 2010, Akuntansi Keuangan, Jakarta, Erlangga.